

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan latar belakang masalah yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai sebuah peristiwa dari perilaku manusia yang ada di dalam organisasi atau institusi, mengingat karakteristik kualitatif yang mendukung permasalahan yang akan diteliti mengenai situasi yang tercipta secara natural, kemudian peneliti yang langsung menjadi kunci instrumen dengan mengutamakan proses dengan memberikan makna di setiap temuannya. Melalui penelitian kualitatif mendukung permasalahan yang diambil karena menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian dengan berhubungan secara langsung sehingga tidak terpisahkan dalam proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Rukajat, 2018, hlm. 1-3). Pemahaman kualitatif tersebut menjadi dasar utama dipilihnya pendekatan kualitatif dalam mengkaji penelitian mengenai optimalisasi pembinaan karakter peserta didik dalam pembelajaran daring melalui tri sentra pendidikan, hal ini erat kaitannya dengan permasalahan yang terjadi di institusi pendidikan khususnya sekolah, sehingga peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan hasil dari setiap proses yang dijalaninya.

Sedangkan metode penelitian yang dipilih yaitu studi kasus hal ini berdasar pada data di lapangan yang cukup menarik untuk diteliti secara lebih khusus, mengingat keterbatasan ruang dan waktu akibat adanya pandemi ini akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang berbeda-beda dalam menerapkan pembelajaran daring terutama dalam membina karakter, oleh karena itu studi kasus dipilih agar peneliti mampu mempelajari secara mendalam mengenai kasus yang terjadi antara peran tri pusat pendidikan dalam membina karakter peserta didik. Sehingga dari sudut pandang peneliti nantinya akan bertindak sebagai pengamat yang menganalisis *why and how* dari kasus yang terjadi (Wildemuth, 2009, hlm. 7-8). Metode studi kasus ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, telah ditemukan

permasalahan yang cukup khusus dan menarik untuk dikaji yang terjadi di SMAN 20 Bandung mengenai penurunan karakter peserta didik, penurunan itu terjadi akibat perubahan sistem yang semula pembinaan karakter secara tatap muka menggunakan tiga cara yaitu pembinaan, integrasi mata pelajaran dan ekstrakurikuler berubah menjadi dua cara yaitu pembinaan dan integrasi mata pelajaran. Dengan sistem seperti ini maka terjadi penurunan pembinaan karakter peserta didik, maka dari itu permasalahan ini sangat menarik untuk dikaji agar nantinya peneliti mampu memberikan *output* berupa upaya solutif dalam menciptakan peran tri sentra pendidikan sebagai sebuah langkah dalam mengoptimasi pembinaan karakter peserta didik dalam pembelajaran daring melalui pembinaan karakter, agar pembelajaran daring bukan sekedar pengugur kewajiban saja melainkan menjadi pembelajaran yang bermakna.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang dipilih dalam penelitian mengenai optimasi pembinaan karakter peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui tri sentra pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

<b>Informan Kunci</b>	<b>Informan Pangkal</b>
1. Guru SMA Negeri 20 Bandung.	1. Peserta Didik SMA Negeri 20 Bandung.
2. Orang Tua/Wali SMA Negeri 20 Bandung.	2. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 20 Bandung.
3. Masyarakat (Orang Terdekat Peserta Didik tetapi bukan Ikatan Keluarga).	

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Penentuan sumber data ini ditentukan melalui orang-orang yang akan diwawancarai secara purposif yang sesuai dengan tujuan, pemilihan *purposive sampling* dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti dalam memperoleh informasi yang akan dikaji. Penetapan sumber ini dipilih berdasarkan kesesuaian konteks

pada penelitian, informan kunci dipilih sesuai dengan konsep tri sentra pendidikan yang meliputi pendidik, keluarga dan masyarakat sebagai *circle* pendidikan dalam diri peserta didik yang memiliki urgensi yang sangat penting. Kemudian pemilihan informan pangkal dipilih peserta didik sebagai subjek dari pembelajaran daring yang mengalami penurunan pembinaan karakter. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai pihak yang merancang pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 20 Bandung sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Fully Online E-Learning Format* selama satu semester, sekolah ini dipilih berdasarkan informasi awal yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dimana pembelajaran daring cukup efektif dilakukan di SMA Negeri 20 Bandung dengan menggunakan platform zoom, meskipun secara teknologi sudah memfasilitasi namun masih terjadi hambatan seperti adanya guru yang masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan *platform* yang digunakan, antusias, pembelajaran yang mulai menurun, guru dan orang tua yang saling mengandalkan dalam proses pengawasan peserta didik yang berdampak secara langsung pada penurunan karakter peserta didik.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Creswell peneliti perlu membatasi penelitian agar hasil yang diperoleh penelitian bisa sesuai dengan yang diharapkan, pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan diuraikan sebagai berikut (Creswell, 2014, hlm.266).

#### **3.3.1 Observasi/ Pengamatan**

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 20 Bandung, observasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana

pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 20 Bandung dan bukan berdasarkan pandangan dari luar (secara etik) tetapi memahami dari pandangan di dalamnya (secara emik). Kegiatan ini akan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 20 Bandung seperti melaksanakan pembiasaan dengan bergantian dari mulai membaca Al-Quran, literasi, pembinaan wali kelas dan prestasi unggul yang dilakukan oleh pihak ketiga kepada peserta didik SMA Negeri 20 Bandung secara virtual guna menambah wawasan peserta didik. Selain itu observasi dilakukan dengan menganalisis berbagai data sekunder yang dilihat melalui media sosial seperti akun Instagram @twentyhistory sebagai akun kegiatan OSIS, @sakola\_duapuluh sebagai akun resmi sekolah. Youtube (Twenty History) dan website <https://sman20bdg.sch.id>.

### 3.3.2 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) penelitian ini dipilih agar memunculkan pandangan atau pendapat dari partisipan (Creswell, 2014, hlm.267). Sehingga harapan yang diperoleh akan bersifat akurat, valid dan komperhensif. Wawancara ini akan diberikan kepada informan kunci dan pangkal dengan kriteria yang telah ditentukan dengan bantuan *purposive sampling* agar penelitian bisa lebih terarah. (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.17). Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria, yaitu guru SMA Negeri 20 Bandung, Orang Tua/Wali SMA Negeri 20 Bandung, Masyarakat, Peserta didik dan Kepala sekolah/ Wakil Kepala Sekolah. Wawancara mendalam ini dipilih untuk mendapatkan informasi dengan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, mengenali kegiatan hingga mengetahui pandangan orang. Wawancara dilakukan secara langsung di SMA Negeri 20 Bandung dan secara virtual.

Selama proses wawancara akan diikuti dengan observasi guna mengumpulkan data yang terkumpul selama proses observasi dari wawancara informal di lapangan (Denzin & Lincoln 2009, hlm.42). Proses wawancara ini akan menggunakan panduan wawancara untuk memperoleh informasi dari data-data

yang dibutuhkan, penggunaan panduan ini akan memberikan kemudahan pada peneliti dalam memberikan pertanyaan pokok yang akan diberikan kepada informan dan mampu dikembangkan saat wawancara berlangsung mengenai penurunan karakter peserta didik di SMAN 20 Bandung dengan membandingkan pembelajaran ketika tatap muka dan pembelajaran saat daring, kemudian menggali informasi mengenai strategi dan cara dari masing-masing peran tri pusat pendidikan dalam membina karakter peserta didik. Pada akhirnya informasi ini akan diformulasikan menjadi sebuah upaya yang solutif berupa langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring sebagai salah satu upaya dalam mengoptimasi pembinaan karakter melalui tri sentra pendidikan.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dipilih untuk memberikan penguatan terhadap data-data yang ditemukan peneliti di lapangan baik berupa koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat, buku harian, surat dan email sesuai dengan kondisi di lapangan nantinya. Sehingga data dokumentasi akan memberikan keaslian yang membuat peneliti menjadi sangat akurat dan mampu dipertanggungjawabkan. (Creswell, 2014, hlm. 270). Studi dokumentasi dilakukan selama observasi dan wawancara berlangsung selama penelitian, dokumentasi ini akan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan melalui *voice note*, foto dan video di setiap kegiatan pencarian data dalam penurunan pembinaan karakter peserta didik di SMAN 20 Bandung, peran yang dijalankan oleh tri sentra pendidikan dalam membina karakter peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Dokumentasi juga dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan secara *online* yang dilihat melalui konten dari akun media sosial *Instagram*, *youtube* dan *website*.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Tiga teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya akan diolah melalui teknis analisis data secara sistematis yang bersifat analitis dengan catatan singkat selama penelitian dilakukan (Creswell, 2014, hlm.271). Teknik analisis data yang akan dilakukan

dalam penelitian ini diolah melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **3.4.1 *Data Reduction* (Data Reduksi)**

Keuntungan dalam tahapan reduksi data ini, peneliti akan mendapatkan pedoman dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu hingga menjadi kesimpulan yang komperhensif (Zakariah, 2020, hlm. 54-55).

Tahapan reduksi digunakan sebagai langkah awal dalam menganalisis penelitian mengenai optimalisasi pembinaan karakter peserta didik dalam pembelajaran daring melalui tri sentra pendidikan guna menata agar data yang diperoleh di lapangan tersusun secara rapi, ringkas dan terstruktur. Selanjutnya data yang didapatkan mengenai penurunan karakter dalam pembelajaran daring yang ditemukan di SMAN 20 Bandung akan dirangkum dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah.

#### **3.4.2 *Display Data* (Penyajian Data)**

Tahapan berikutnya setelah melalui reduksi data, informasi yang didapatkan akan disusun dalam bentuk teks naratif untuk mempermudah peneliti dalam menafsirkan informasi yang didapatkan, dengan pola tersebut hasil penelitian akan semakin terlihat hubungan dari informasi-informasi yang didapatkan (Zakariah, 2020, hlm. 54-56). Sehingga penyajian data yang ditampilkan lebih spesifik karena di filter berdasar pada data yang dibutuhkan sesuai dengan masalah penelitian.

Hasil temuan dari penelitian optimalisasi pembinaan karakter peserta didik dalam pembelajaran daring melalui tri sentra pendidikan akan disajikan dalam bentuk matriks mengenai penurunan karakter peserta didik di SMAN 20 Bandung dengan lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan rumusan masalah.

### 3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan)

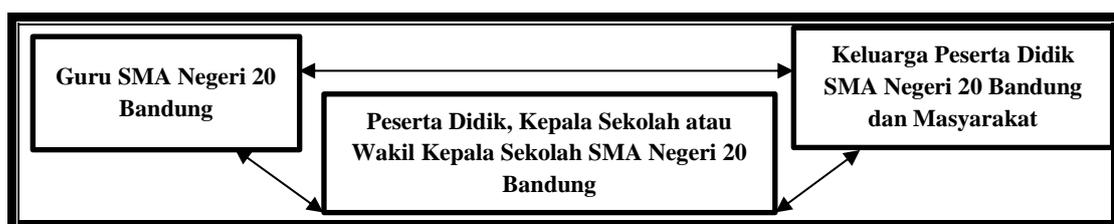
Setelah melalui tahap penyajian data, informasi mengenai optimalisasi pembinaan karakter peserta didik melalui tri sentra pendidikan akan melakukan tahap penerikan kesimpulan dari seluruh data mengenai penurunan karakter peserta didik di SMAN 20 Bandung dan peran-peran yang dijalankan oleh tri sentra pendidikan dalam membina karakter peserta didik yang telah diolah. Sehingga gambaran mengenai optimasi pembinaan karakter peserta didik melalui tri sentra pendidikan akan semakin terarah untuk memperdalam informasi yang bersifat kredibel dengan bukti nyata di lapangan. Pada akhirnya kesimpulan ini akan memperoleh jawaban secara *detail* dari rumusan masalah penelitian yang akan menjadi bahan rujukan dalam pembuatan langkah nyata dalam pembinaan karakter.

## 3.5 Uji Keabsahan Data

Setelah seluruh data diperoleh dan diproses maka tahap selanjutnya yaitu uji keabsahan yang dipilih oleh peneliti yaitu triangulasi (Bungin, 2011, hlm. 261). Tahap triangulasi ini diperoleh melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah tersedia. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi data dan pengumpulan data. Uji keabsahan ini digunakan agar penelitian ini mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan dalam menguji keabsahan data mengenai peran tri pusat pendidikan dalam membina karakter peserta didik selama pembelajaran jarak jauh yang diperoleh dari informan kunci dan informan pangkal sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

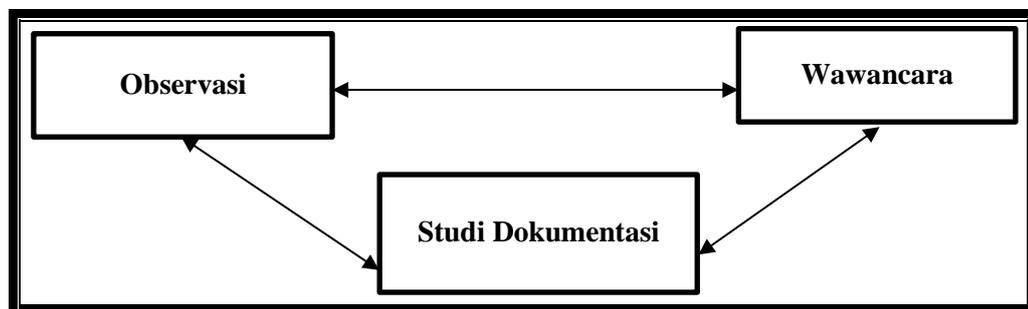
Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, hlm. 126

Triangulasi sumber data ini terdiri dari tiga sumber yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Ketiga sumber ini terdiri dari informan kunci yaitu Guru SMA Negeri 20 Bandung, Keluarga dan Masyarakat serta informan pangkal yang terdiri dari Peserta Didik, Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 20 Bandung.

Ketiga sumber ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber dari sudut pandangnya masing-masing yang akan digunakan untuk membangun justifikasi secara koheren dengan harapan adanya penambahan validitas penelitian (Creswell, 2014, 286-287).

### 3.5.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data ditinjau dari optimalisasi pembinaan karakter peserta didik dalam pembelajaran daring melalui tri sentra pendidikan dengan skema gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, hlm.126

Triangulasi teknik pengumpulam data ini berfungsi untuk menguji kevalidan data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti. Sehingga data yang sudah diperoleh dapat dipastikan akurat, kredibel dan valid.

### **3.5.3 Isu Etik**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan dan bukan berdasar kepada praduga. Penelitian ini digunakan untuk kebutuhan akademik, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan ataupun terancam terkait penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran optimalisasi pembinaan karakter peserta didik dalam pembelajaran daring melalui tri sentra pendidikan dengan informan yang telah ditentukan yang merujuk pada rumusan masalah sehingga hasil yang diperoleh bisa bersifat mendetail, akurat, kredibel dan valid.